

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI DI
LINGKUNGAN SMAN 1 JATIWANGI**
**The Application Of The People Tutor Learning Model In English Courses Through
Andragogy Approach In SMAN 1 Jatiwangi Environment**

Oleh: Qorina Awa Rosi* dan Septi Gumiandari*
e-mail: qawarosi@gmail.com

ABSTRAK

Pada pembelajaran bahasa Inggris, tidak jarang murid menganggap pelajaran ini sulit maka dari itu penerapan tutor sebaya diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. Jika tutornya sebaya dengan siswa, maka tidak menutup kemungkinan siswa menjadi lebih aktif di kelasnya dikarenakan hubungan dengan tutor sebaya lebih dekat atau ada rasa tidak segan untuk bertanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tutor sebaya terhadap peningkatan motivasi siswa dan untuk mengetahui penerapan tutor sebaya di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi. Pada penelitian ini, penulis melakukan metode dengan mewawancarai subjek yang bersangkutan. Tutor sebaya bisa membuat murid agar lebih paham terkait materi yang diajarkan guru. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara salah seorang siswa dan guru SMAN 1 Jatiwangi tentang bagaimana penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan andragogi dan hasil dalam peran tutor sebaya terhadap peningkatan motivasi siswa yaitu sebagai pembimbing yang baik, untuk menyelesaikan masalah belajar, sebagai teladan bagi siswa lainnya, memberikan kenyamanan dalam belajar. Lalu hasil penelitian penerapan tutor sebaya di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi yaitu dengan proses presentasi dengan cara pembagian ke dalam 5-6 kelompok di kelas kemudian mempresentasikan sub materi dengan power point. Evaluasi sangat baik karena bisa terlihat dari nilai ulangan yang bagus dari rata-rata kelas.

Kata Kunci : Tutor sebaya, Pembelajaran bahasa, Pendekatan andragogi, Lingkungan pendidikan

ABSTRACT

In learning English, it is not uncommon for students to find this lesson difficult, therefore the application of peer tutors is expected to be able to overcome these problems. If the tutor is the same age as the student, then it is possible for the student to be more active in the class because the relationship with the peer tutor is closer or there is no hesitation in asking questions. This study aims to determine the role of peer tutors in increasing student motivation and to determine the application of peer tutors in the SMAN 1 Jatiwangi environment. In this study, the author uses the method by interviewing the subject in question. Peer tutors can make students understand more about the material taught by the teacher. This research was conducted by interviewing one of the students and teachers of SMAN 1 Jatiwangi about how to apply peer tutors in learning English through an andragogy approach and the results in the role of peer tutors on increasing student motivation, namely as good mentors, to solve learning problems, as role models for students. others, providing comfort in learning. Then the results of the research on the application of peer tutors in SMAN 1 Jatiwangi, namely the presentation process by dividing into 5-6 groups in class and then presenting the sub material with power points. The evaluation is very good because it can be seen from the good test scores of the class average.

Keyword : Peer tutoring, Language learning, Andragogy approach, Educational environment

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, telah ada berbagai macam metode belajar yang bisa dilakukan dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan motivasi menuntut ilmu menjadi lebih efektif dan menyenangkan untuk pengajar maupun pelajar. Belajar merupakan proses memperoleh bermacam kecakapan keahlian serta perilaku (Yusniar Yusri, 2013 : 26). Pendidikan sangatlah penting untuk mencapai kebutuhan hidup yang lebih bermanfaat dan sejahtera. Manusia sangat memerlukan pembelajaran lewat proses penyadaran yang berupaya menggali serta mengembangkan kemampuan dirinya melalui tata cara pendidikan ataupun dengan metode yang diakui oleh warga (Yoga Tri Waluyo, Liliek Desamawati, 2015: 73). Pada kegiatan belajar, tidak terlepas dengan keberadaan pengajar dan pelajar. Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar di kelas karena guru merupakan teladan, pembimbing, pengatur yang baik untuk murid-muridnya sehingga murid yang diajar oleh seorang guru yang baik dapat membangkitkan gairah dalam menimba ilmu dan bisa menjadikan murid menjadi lebih aktif di kelas.

Bangsa Indonesia sangat memerlukan SDA dalam jumlah besar buat bekal dalam pembangunan bangsa ini. Supaya bisa penuh SDA tersebut, pembelajaran bangsa memiliki peranan yang begitu berarti Pendidikan ialah usaha si manusia buat memanusiatekan manusia ke arah yang lebih baik supaya bisa meningkatkan taraf hidupnya ke tingkatan yang lebih baik ataupun layak. (Maria Ulfah, 2012, 20). Pendidikan sebagai kunci utama. penumbuhan karakter dan akhlak peserta didik. Dianjurkan tata krama, unggah-ungguh, sopan- santun, kejujuran rasa tanggung jawab integritas disiplin kerja keras serta sekalian solidaritas (Bambang Dalyono , Enny Dwi Lestariningsih, 2017 : 34). Maka

dari itu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi karakter setiap siswa terlebih lagi jika pendidikan itu dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi karakter setiap siswa di masa depannya.

Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana penerapan tutor sebaya di SMAN 1 Jatiwangi dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis menelaah juga beberapa jurnal tentang bagaimana penelitian terkait tentang tutor sebaya, bahasa inggris dan pendekatan andragogi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Niken Sholi Indrianie. Berdasarkan hasil analisis dan dukungan asumsi teori oleh Niken Sholi Indrianie pada tahun 2015 dengan judul: “Penerapan’ Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris..*Reported Speech*..terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo”. Penelitian ini agar dapat memahami hasil pembelajaran peserta..didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris melalui pembelajaran model tutor sebaya. pelaksanaan penelitian ini yaitu di MAN Kota Probolinggo melalui pendekatan..kuantitatif. Data berupa pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan kemampuan mengerjakan soal. Sumber data Penelitian ini yaitu pada siswa kelas..X. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran model tutor sebaya dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, terbukti pembelajaran tutor sebaya membawa pengaruh yang baik dalam hasil belajar siswa.

Lalu penelitian yang penulis telaah berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yopi Nisa Febianti pada tahun 2015 yang berjudul: “Peer Teaching” (Tutor..Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Belajar”. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana belajar melalui tutor sebaya.

Penelitian ini diambil melalui metode kajian pustaka yang diambil dari beberapa penelitian sebelumnya dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan pengajar tidak suntuk dalam mengajar.

Penelitian terakhir yang penulis telaah berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Rakhman dan Dewi Safitri Elshap pada tahun 2016 dengan judul : “Implementasi Kekuatan Motivasi Belajar dalam Pendekatan Andragogi”. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana metode belajar dengan tutor sebaya. Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif buat membagikan cerminan menimpa wujud serta dasar pendekatan buat membentuk motivasi belajar mahasiswa- mahasiswi riset Pembelajaran Luar Sekolah. Hasilnya, pembelajaran dengan metode andragogi menghasilkan dampak besar dalam menciptakan motivasi belajar pada mahasiswa.

Dari ketiga penelitian di atas terlihat jelas bahwa dengan melaksanakan pembelajaran tutor sebaya dengan pendekatan andragogi akan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa namun beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan terkait mata pelajaran yang dianggap agak sulit oleh siswa juga kurangnya jumlah siswa sebagai tutor sebaya yang menguasai materi tentang bahasa Inggris maka dari itu penulis mengangkat penjelasan terkait “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI DI LINGKUNGAN SMAN 1 JATIWANGI.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tutor sebaya terhadap peningkatan motivasi siswa dan untuk mengetahui

penerapan tutor sebaya di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi. Penelitian ini bermanfaat untuk mengenal lebih jauh apa saja kelebihan-kelebihan dari peran tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif berupa lisan yang diamati atau kata-kata yang tertulis. Variabel penelitian adalah seorang siswa kelas 12 semester ganjil yang mengambil jurusan IPS dan seorang guru bahasa Inggris SMAN 1 Jatiwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada 19 September 2020. Cara mendapatkan data dengan wawancara. Dalam penelitian ini, pendekatan andragogi digunakan sebagai konsep diri untuk menganalisa data terkait penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan SMAN 1 Jatiwangi.

Pada konsep diri, orang yang sudah berusia bisa hidup dengan mandiri. Orang berusia menuntut buat dihargai, khususnya dalam pengambilan keputusan yang menyangkut diri serta kehidupannya. Mereka menolak suasana belajar yang bertabiat menggurui. (Anita Rakhman, Dewi Safitri Elshap, 2016). Konsep diri yaitu apabila seseorang dianggap sudah dewasa seperti mampu mengambil keputusan sendiri, dapat merencanakan masa depan, bisa bertanggung jawab dan lebih memahami mana baik atau buruk.

Pengertian Pendekatan Andragogi

Andragogi merupakan sesuatu ilmu serta seni dalam mendorong orang berusaha belajar bagi Sujarwo (dalam Fitria Wulandari, Muhammad Ridho Sullam, 2020 : 453). Andragogi mampu menjadikan orang dewasa bersikap lebih aktif dan mencerminkan pendewasaan pada diri masing-masing. Kebanyakan orang telah menganggap bahwa masa SMA adalah masa dimana seseorang telah dianggap dewasa

karena masa ini menjadi masa peralihan dari anak- menuju dewasa. Maka dari itu pendekatan andragogi lebih cocok diterapkan daripada pendekatan pedagogi (Umriyah, dkk, 2012 : 68-69).

Ada banyak metode pembelajaran diantaranya yakni model tutor sebaya melalui pendekatan andragogi. Tutor sebaya yaitu metode belajar mengajar yang dapat bekerja sama sehingga timbul rasa memahami dan menghargai antar siswa (Yofi Nisa Febianti, 2014 : 80). Hal ini dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif digunakan untuk pengajaran di kelas. Dulunya, pengajaran di kelas hanya berpusat pada guru tapi sekarang ini banyak sumber yang digunakan selain pada guru. Guru memang dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar yang nyaman atau kondusif. Area sekolah ataupun atmosfer belajar mengajar yang sehat serta aman bisa tingkatkan prestasi serta kreativitas siswa (Dwi Purwanti, 2017 : 15). Namun, sekarang pembelajaran dapat melalui siswa, jadi penggunaan tutor sebaya ini bisa menjadi pengajaran yang efektif. Tutor sebaya yakni pelajar mengjarkan pelajar lain atau murid mengajar; dikatakan..sebagai tutornya. Pelajar yang menjadi tutor, adalah pelajar yang memiliki keunggulan dari pelajar lain.

Dalam proses penerapan tutor sebaya, pelajar dapat mempelajari materi yang sedang dibahas dan juga dapat mengajarkannya kepada teman yang lain. Dalam hal ini siswa mampu menjadi seorang narasumber bagi teman-temannya. Ini merupakan strategi pembelajaran praktis agar dapat memberi pengajaran kepada teman sebaya di kelas, dan juga hal ini mampu memberikan tambahan ilmu bagi pengajar apabila peserta didik yang mengajar menurut Silberman (dalam Ningrum Pusporini Anggorowati, 2012 : 104). Dalam proses ini, siswa yang mengajar menjadi lebih mampu membuat siswa sebagai tutor untuk

bisa merasakan bagaimana rasanya mengajar dengan penuh keyakinan karena penguasaan materi dan percaya diri.

Belajar merupakan proses kewajiban yang dapat dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Proses pendidikan pada orang dewasa memerlukan suatu strategi yang berbeda dengan pengajaran buat kanak- kanak pula wajib memiliki pegangan kokoh hendak konsep teori yang didasarkan pada anggapan ataupun uraian orang berusia bagaikan partisipan didik menurut Nata (dalam Fitriana Wulandari, Muhammad Ridho Sullam, 2020 : 453). Menurut M. Hidayat Ginanjar, peranan guru adalah untuk menciptakan tujuan pendidikan yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang baik yang sudah tercermin dalam sifat yang mampu memberikan teladan bagi orang lain. Cerminan itu tak terlepas dengan nilai-nilai dalam agama islam sehingga patut ditiru oleh murid-muridnya. Peranan guru diantara :

- a. mempunyai karakter yang baik dan lemah lembut kepada muridnya sehingga menimbulkan rasa tentram dan percaya diri untuk sang murid dan terciptalah motivasi yang menumbuhkan rasa haus dengan ilmu. Guru yang baik seperti menjadi orang tua untuk murid-muridnya.
- b. menempatkan hidunya dengan tujuan yang sama dengan muridnya yaitu menjadi manusia yang taat mengabdikan kepada Allah swt. serta memiliki rasa kemanusiaan atau toleransi.
- c. dapat menjadi pembimbing yang jujur dan dipercaya
- d. memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan muridnya, jangan memberikan ajaran yang belum mampu dikuasai oleh muridnya.
- e. dapat paham dengan sifat atau karakter murid-muridnya sehingga mengenal jiwa anak didiknya lebih dalam lagi.

Oleh karena itu guru juga bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan atau kondusif untuk murid-muridnya salah satunya dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya ini. Tutor sebaya dapat membantu pelajar lebih memahami materi yang diajarkan karena bantuan dari teman-temannya yang menjadi pengajar atau sebagai tutor karena diantara teman sebaya proses pembelajaran berlangsung santai, dapat menggunakan bahasa sehari-hari atau tak ada tekanan sehingga dalam memahami materi anak-anak mampu menguasainya dengan baik.

Kelebihan Mempelajari Bahasa Inggris

Ada beberapa mata pelajaran yang harus mendapatkan perhatian lebih atau dengan kata lain, seorang pelajar tidak langsung paham dengan materi yang ia baca. Disinilah peran guru atau tutor sangat dibutuhkan. Proses belajar mengajar adalah sesuatu yang biasa dilakukan dari dulu hingga kini guna mencapai hidup yang lebih maju dan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Pemilihan prosedur pembelajaran yang pas dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi pada keberhasilan partisipan didik (Ahmad Wakit, 2016 : 2). Beberapa mata pelajaran yang harus mendapatkan penjelasan lebih dari guru ataupun tutor seperti fisika, kimia, matematika, dan biologi. Ada juga mata pelajaran bahasa, salah satunya mata pelajaran bahasa Inggris yang dianggap tidak mudah oleh sejumlah pelajar. Di samping itu, mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang dinilai penting apalagi pada era digital dan globalisasi sekarang ini.

Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar untuk berhubungan langsung dengan dunia internasional. Seseorang yang dapat berkomunikasi bahasa Inggris maka akan lebih diterima dalam ranah pekerjaan,

pendidikan ataupun bisnis. Komunikasi bisa terlaksana apabila manusia memiliki keterampilan bahasa menyimak berbicara membaca dan menulis. Perihal tersebut berlaku pula pada proses pendidikan bahasa Inggris yang diucap listening serta reading bagaikan receptive skill sebaliknya reading serta speaking bagaikan productive skill. (Fika Megawati, 2016 : 148) mendalami bahasa Internasional adalah hal yang butuh dialami sekarang ini. Ketika Indonesia ditetapkan sebagai AEC (*ASEAN Economic Community*), oleh karena itu, generasi bangsa harus lebih maju dalam bidang IPTEK yang dibantu dengan penguasaan bahasa Inggris yang benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di SMAN 1 Jatiwangi juga ada pembelajaran tutor sebaya. Jadi ada siswa berperan sebagai tutor yang mengajar bahasa Inggris. Dengan ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan santai selain itu tidak ada rasa malu untuk bertanya jika ada perihal materi yang belum dipahami.

Siswa SMAN 1 Jatiwangi mempunyai kemauan kuat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas,

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa siswa mudah memahami dengan penjelasan guru terkait mata pelajaran bahasa Inggris hanya saja tergantung dari bagaimana guru tersebut menjelaskan suatu materi. Jika menjelaskannya detail dan santai, maka akan lebih dipahami.

1. Peran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa

Dalam hasil wawancara salah seorang siswa terkait pembelajarannya di kelas dalam mata pelajaran bahasa Inggris melalui tutor

sebayanya bahwasannya hasil wawancara peneliti dengan narasumber, di SMAN 1 Jatiwangi pembelajaran diantara guru dan siswa, memang siswa cenderung mudah memahami dengan penjelasan guru terkait mata pelajaran bahasa Inggris hanya saja tergantung dari bagaimana guru tersebut menjelaskan suatu materi. Jika penjelasan guru lebih mendetail dan santai, maka akan lebih dipahami. Tutor sebaya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantara :

a. Sebagai pembimbing yang baik

Siswa yang menjadi tutor, dapat membimbing temannya dengan baik karena mereka lebih dekat dengan temannya sedangkan guru, selalu ada batas pemisah antara guru dan murid. Tutor sebaya menggunakan bahasa yang santai atau bahasa kesehariannya dengan teman-temannya sehingga dalam proses pembelajarannya akan mudah dipahami oleh siswa lain. Siswa yang lebih unggul di salah satu kelas SMAN 1 Jatiwangi dapat dijadikan tutor dan mampu memberikan pengajaran yang baik kepada siswa yang lain sehingga siswa lain dapat menjadi tutor kepada teman yang lainnya lagi.

b. Untuk menyelesaikan masalah belajar

Masalah belajar seperti memahami atau mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat lebih mudah dilakukan jika adanya keterlibatan tutor sebaya di kelas. Semangat belajar yang ditularkan oleh tutor sebaya mampu memberikan motivasi lebih kepada siswa yang lain. Dalam mengerjakan tugas bahasa Inggris, ada beberapa kesulitan yang sering kali ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sendiri yaitu yang paling dominan adalah terkait belajar grammar. Dengan bantuan tutor sebaya, siswa di SMAN 1 Jatiwangi menjadi lebih terbantu dalam menyelesaikan tugas grammar mereka.

c. Sebagai teladan bagi siswa lainnya

Siswa yang berperan sebagai tutor, dapat menjadi contoh yang baik untuk teman-

temannya sehingga menumbuhkan rasa ingin menguasai materi yang tinggi karena untuk beberapa orang, akan merasa tersaingi apabila teman sebaya/seusia memiliki kemampuan belajar yang lebih unggul darinya. Contohnya saja siswa yang berperan sebagai tutor, juga memiliki hubungan yang dekat dengan guru hal ini juga bisa menumbuhkan motivasi siswa lainnya untuk berusaha keras dalam mendapatkan perhatian guru yaitu dengan belajar memahami suatu materi yang diajarkan.

d. Memberikan kenyamanan dalam belajar

Dalam proses pembelajaran, suasana belajar yang nyaman sangatlah penting agar lebih cepat memahami materi dan menambah motivasi siswa dalam belajar. Teman sebaya biasanya lebih mengerti bahasa yang seru untuk digunakan dalam pembelajaran. Mereka juga memahami bagian materi mana yang biasanya terasa sulit untuk dipahami oleh siswa. sampel pada siswa di SMAN 1 Jatiwangi, terbukti merasa nyaman apabila proses belajar dilakukan oleh teman sebaya atau tutor sebaya. Mereka bisa dengan berani bertanya apabila ada materi atau hal yang belum paham. Tutor sebaya membuat siswa dikelas menjadi tidak canggung dan pembelajaran berlangsung santai atau kondusif.

2. Penerapan Tutor Sebaya di Lingkungan SMAN 1 Jatiwangi

Dalam hal ini, penulis menyertakan analisis hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMAN 1 Jatiwangi terkait penerapan tutor sebaya dalam pelajaran bahasa Inggris. Sejauh ini minat siswa di SMAN 1 Jatiwangi cukup baik karena bisa dilihat dari rata-rata nilai ulangan di suatu kelas yang cukup baik.

Di SMAN 1 Jatiwangi telah menerapkan pembelajaran tutor sebaya, hanya saja tutor yang unggul dalam menguasai mata

pelajaran bahasa Inggris masih terbatas. Maka dari itu, proses penerapannya secara menyeluruh dengan memberikan tugas pembagian kelompok setelah itu melakukan presentasi terkait materi yang mesti dipresentasikan. Hal ini sesuai dengan kurikulum saat ini. Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman dengan memiliki kurikulum yang dinamis dan perubahan yang bersifat sistematis serta perkembangan yang jelas dan terarah, dalam Syarif (dalam Syaiful Islam, 2017 : 90). Siswa di kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Menurut sampel sendiri kelompok tersebut dibagi ke dalam 5 atau 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang tergantung jumlah murid yang ada di kelas tersebut. Lalu setiap kelompok diberikan bab materi yang harus dibahas dengan membuat power point lalu setiap kelompok dapat mencari sumber ilmu dari buku atau internet. Setiap kelompok ada siswa yang unggul dalam mata pelajaran bahasa Inggris sehingga memudahkan teman sekelompoknya untuk memahami bahasan materi yang akan diajarkan. Kemudian setiap pertemuan perminggunya dapat dipresentasikan oleh satu kelompok dengan diajarkan oleh kelompok tersebut secara bergantian. Murid yang kurang paham dapat bertanya kepada kelompok tersebut.

Manfaat dari penerapan tutor sebaya melalui pendekatan andragogi, siswa dapat mencari sumber ajar sendiri dan dapat bekerja sama dengan kelompoknya bagi siswa yang bertugas melakukan presentasi dan untuk siswa yang mendapat pengajaran bisa bebas bertanya tanpa adanya rasa malu karena dengan teman sendiri menjadikan hubungan yang lebih dekat. Disini siswa juga bisa belajar menjadi tutor dan mencari bahan ajar sendiri dari berbagai sumber baik itu dari buku ataupun internet.

Dari bentuk evaluasi sendiri, siswa lebih banyak mendapatkan nilai yang bagus.

Penerapan tutor sebaya dapat menambah minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris di SMAN 1 Jatiwangi. Bahasa Inggris sangat penting dikuasai di zaman era modern sekarang ini. Guru harus bisa membuat program yang dapat membimbing kebutuhan seluruh siswa, bukan hanya fokus membantu kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga tetap memberikan perhatian pada kelompok siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar (Nurma Izzati, 2015 : 55). Dalam hal ini pentingnya sebuah pemahaman materi ketimbang tugas-tugas sekolah yang diberikan karena pemahaman siswa itu lebih utama agar siswa menjadi orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi bukan semata-mata ijazah yang di dapatkan.

KESIMPULAN

Siswa SMAN 1 Jatiwangi memiliki ketertarikan dengan mata pelajaran bahasa Inggris terlebih lagi jika menerapkan pembelajaran tutor sebaya. Hanya saja jumlah siswa yang masih sedikit untuk menjadi tutor dijadikan alternative lain oleh sang guru yaitu menggunakan metode pembelajaran presentasi agar siswa diharapkan mampu belajar bersama-sama menjadi pengajar dan diajar oleh dan dari teman sebaya mereka. Mencari bahan ajar dari buku ataupun di internet di era yang serba modern ini sudah mewakili dalam proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi.

Siswa yang telah memasuki sekolah menengah atas sudah mampu untuk mencari dan mengolah materi sendiri karenanya di umur remaja akhir siswa sudah bisa dikatakan menjadi dewasa, mereka bukan lagi anak-anak yang hanya menerima bahan ajaran hanya dari guru. Mereka bisa mencarinya sendiri. Tugas guru sekarang hanya mengarahkan dan membimbing siswa untuk

terus memotivasi siswa khususnya yang sudah menginjak usia remaja tahap akhir. Masa dewasa bisa belajar tentang bagaimana membuat rencana, menentukan pilihan dan berpendapat mengenai suatu hal. Sudah sepatutnya remaja menjadi tunas bangsa untuk memajukan bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Umriyah, dkk. (2012). Penggunaan Bahan Ajar dengan Pendekatan Andragogi sebagai upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar siswa SMA RSBI. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1), 68-73.
- Anggorowati, NP. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 103-120.
- Dalyono, B., dan Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Febianti, YN. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Belajar. *Jurnal Edunomie*, 2(2), 80-87.
- Ginancar, MH. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 376-396.
- Indriane, NS. (2015). Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris *Reported Speech* terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 126-132.
- Islam, Syaifu. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Eduregilia*, 1(1), 89-101.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal EduMa*, 4(1), 56-68.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833*, 5(2), 147-156.
- Permadi, Ade S dan Febriana Mentari. 2020. Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kahayan Kuala. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1):55-62.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter dan Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20.
- Putra, Chandra Anugrah dan M Andi Setiawan. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1):1-6.
- Rakhman, A., dan Dewi Safitri Elshap. (2016). Implementasi Kekuatan Motivasi Belajar dalam Pendekatan Andragogi. *Jurnal Empowerment*, 5(2), 1-50.
- Ulfah, Maria. (2012). Optimalisasi Hasil Belajar IPA tentang Sistem Gerak pada Manusia Melalui Metode Diskusi dengan Teknik Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 20-24.
- Wakit, Ahmad. (2016). Efektivitas Metode Sorongan Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *jurnal JES-MAT*, 2(1), 1-12.

- Waluyo, YT., dan Liliek Desamawati. (2015). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. *Jurnal of Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 71-78.
- Wulandari, F., dan Muhammad Ridho Sullam. (2020). Penguatan Nilai-nilai Keislaman pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi. *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2(1), 451-454.
- Yursi, Y. (2013). Strategi Pembelajaran Androgogi. *Al- Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25-52.